

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI EMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IX C SMPN 2 INDRALAYA SELATAN

Herlina

*Guru PKn di SMPN 2 Indralaya Selatan
e-mail: herlinataufik@ymail.com*

***Abstract:** Good achievement can be achieved through an effective learning process. If not, it is difficult to achieve a good learning results. To achieve optimization of learning, by implementing Classroom Action Research so it can be increase student achievement. This research in class IX-C PKn SMP N 2 Indralaya South by using cooperative learning type Number Head Together (NHT). Class action research was carried out during two cycles, each cycle held twice meeting. measures implemented in the form of the action, the action's implementation planning, observation, evaluation and reflection for each cycle. Research results from cycle I to cycle II indicates the occurrence of increased student learning from results of pra research 48,48%, cycle I: 69,70%, cycle II: 87,88%.*

***Key Words:** Cooperative Learning Type Number Head Together (NHT),
Student
Achievement*

Abstrak: Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Jika proses belajar mengajar tidak optimal maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik, untuk mencapai optimalisasi pembelajaran maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IX C SMP N 2 Indralaya Selatan melalui pembelajaran kooperatif Tipe Number Head Together (NHT). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus setiap siklus diadakan dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilaksanakan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklus. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari pra penelitian 48,48% , siklus I : 69,70% , siklus II: 87,88%.

Kata-kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT),
hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kompetensi siswa dalam menerima materi “pembelaan negara” makin rendah. Ternyata banyak siswa yang jenuh dan bosan dalam menerima materi pelajaran ini, guru belum menciptakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, penggunaan media yang belum optimal hingga belum mampu menarik simpati siswa dalam pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa juga rendah terhadap pemahaman kompetensi pembelaan negara yang berimbas pada hasil belajar juga rendah.

Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Jika proses belajar mengajar tidak optimal maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dari kondisi di atas, maka peneliti melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini, akan mengembangkan potensi *to live together* salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan kepada siswa yang membutuhkan anggota lain dalam kelompoknya, sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn setelah proses pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).”

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Mulyasa (2009:212) menyebutkan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi tabel kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk (Ibrahim, 2000:25). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim, 2000:28).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari

materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. NHT merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan 4 tahap kegiatan :

1. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang setiap anggota kelompok diberi nomor 1,2,3,4 dan 5
2. Guru menyampaikan pertanyaan
3. Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan
4. Guru menyebut nomor 1,2,3,4 atau 5 dan siswa dengan nomor yang bersangkutan harus menjawab dan siswa dengan nomor yang sama pada kelompok lain menanggapi jawaban.

Jadi kesimpulannya jika pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan pada siswa maka akan meningkatkan hasil belajar, minat dan kreativitas serta dapat melatih siswa mampu mengemukakan pendapat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam pembelajaran PKN di kelas IX-C SMPN 2 Indralaya Selatan, Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian seluruh siswa kelas IX-C yang berjumlah 33 orang yang terdiri atas 16siswa dan 17siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT berdasarkan pedoman observasi, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proporsi dengan rumus :

$$D = [A / N] \times 100 \%$$

Dimana :

D : prosentase siswa yang tuntas

A : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2010)

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk data, tabel dan grafik untuk memudahkan dalam membaca data dan memprediksi kesimpulan apa yang diambil dari penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

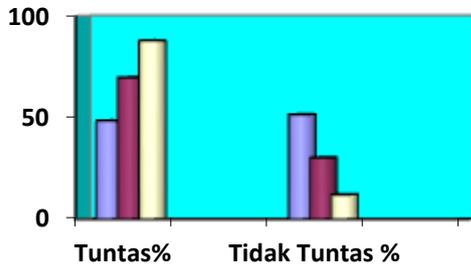
Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal dari Pra Penelitian Sampai Pelaksanaan Siklus I ke Siklus II

Penelitian	Tuntas %	Tidak Tuntas %
Pra Penelitian	48,48	51,52
Akhir Siklus I	69,70	30,30
Akhir Siklus II	87,88	12,12

Pada di atas, dapat dilihat hasil peningkatan ketuntasan secara klasikal pra penelitian 48,48 ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar 21,22% menjadi 69,70, sedangkan darisiklus I ke siklus II adalah 18,18%yaitu 87,88% Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan siswa lebih cepat mengingat materi pelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan proses pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Siswa terlihat sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran NHT.

Dalam proses pembelajaran siswa dapat mendengar, melihat dan mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi yang akhirnya mereka dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan dan soal-soal yang diberikan dengan penerapan pembelajarankooperatif ini. Dengan demikian

tampak bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn



Grafik 1:
Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

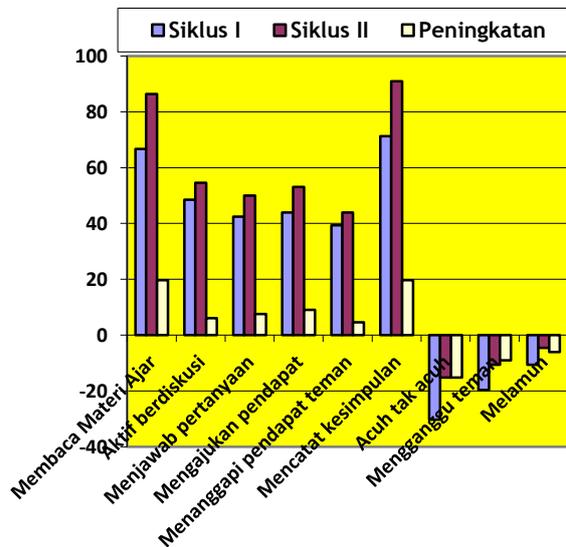
Hasil belajar siswa pada siklus I lebih tinggi 12 dibanding Pra Penelitian begitu juga hasil belajar siklus II lebih tinggi dibanding siklus I dengan ketuntasan klasikalnya.

Tabel 1: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Aktivitas Positif				
1	Membaca Materi Ajar	66,67	86,37	19,7
2	Aktif berdiskusi	48,48	54,55	6,07
3	Menjawab Pertanyaan	42,42	50	7,58
4	Mengajukan pendapat	43,94	53,03	9,09
5	Menanggapi pendapat teman	39,39	43,93	4,54
6	Mencatat kesimpulan	71,22	90,91	19,69
<i>Rata-rata</i>		<i>52,02</i>	<i>63,13</i>	<i>11,11</i>
Aktivitas Negatif				
7	Acuh tak acuh	30,3	15,15	-15,15
8	Mengganggu teman	19,67	10,61	-9,06
9	Melamun	10,61	4,55	-6,06

<i>Rata-rata</i>	<i>20,19</i>	<i>6,77</i>	<i>-13,42</i>
------------------	--------------	-------------	---------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas positif belajar siswa mengalami peningkatan pada semua aktivitas dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan model pembelajaran NHT berhasil menarik minat belajar siswa pada materi pembelajaran sehingga semua aktivitas mengalami peningkatan dengan rata-rata 11,11 %. Sedangkan aktivitas negatif siswa menurun secara signifikan dari 20.19 % pada siklus I menjadi 6,77 % pada siklus II dengan rata-rata penurunannya sebesar -13.42 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam gambar berikut :



Grafik 2:
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas positif belajar siswa dari siklus I ke siklus II naik secara tajam sedangkan aktivitas negatif mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa :

1. Sikap positif siswa lebih dominan dibanding sikap negatifnya.
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dan siswa sudah terlatih mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT

3. Interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IX-C SMP Negeri 2 Indralaya Selatan. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar PKn kelas IX-C SMPN 2 Indralaya Selatan. Berdasarkan hal ini disarankan kepada guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sebagai variasi PAKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Mualimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Triyana, Antin. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together*. Presiau, (onLine) <http://xpresiriau.com/artikel> tulisan Pendidikan diunduh tanggal 8 Agustus 2014 Jam 12.